

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengungkapan dan pelaporan keuangan perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu pihak yang berkepentingan adalah investor. Investor tidak hanya membutuhkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, tetapi juga membutuhkan opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh auditor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Maydica dan Shiddiq, 2013).

Seorang auditor bertanggung jawab atas pemberian opini audit atas laporan keuangan dan mengevaluasi kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dituntut untuk tidak hanya melihat pada hal-hal yang ditampilkan pada laporan keuangan saja, tetapi juga mempertimbangkan peristiwa atau kondisi tertentu yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu perusahaan (Indira dan Ella, 2008). Informasi di dalam laporan keuangan diidentifikasi oleh auditor untuk menemukan peristiwa atau kondisi tertentu yang menggambarkan adanya kesangsian mempertahankan kelangsungan hidup suatu

entitas untuk jangka waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAI, 2011).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012:4), kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan asumsi dasar penyusunan laporan keuangan yang menjelaskan suatu entitas tidak akan melikuidasi atau mengurangi skala usahanya secara material. Opini audit *going concern* adalah opini audit yang diterbitkan oleh auditor independen untuk memberikan keyakinan apakah suatu perusahaan mampu melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang panjang (IAI, 2011). Pemberian opini audit *going concern* merupakan suatu dilema bagi auditor dan merupakan keputusan yang sulit karena penerimaan opini audit *going concern* akan membawa dampak negatif berupa penurunan tingkat kepercayaan pemegang saham atau investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Manajemen biasanya akan cenderung menekan auditor dalam mendapatkan *unqualified opinion* tanpa adanya paragraf penjelas tentang *going concern* (Hao, *et al* 2011). Perbedaan kepentingan tersebut sejalan dengan teori agensi yang menggambarkan hubungan agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) yang seringkali berbenturan (Ikhsan dan M. Ishak, 2005:56).

Menurut Arga dan Linda (2007), kondisi keuangan perusahaan digunakan sebagai indikator tingkat kesehatan perusahaan. Apabila tingkat kesehatan perusahaan buruk atau dalam kondisi sakit, maka dapat dipastikan bahwa banyak ditemukan masalah *going concern* di dalam perusahaan dan kemungkinan besar perusahaan

tersebut akan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian Soliyah (2014) membuktikan bahwa dari tujuh belas perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak memberikan dukungan empiris pengaruh kondisi keuangan yang diukur dengan *The Springate Model* terhadap kecenderungan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sedangkan penelitian Arga dan Linda (2007), terdapat pengaruh kondisi keuangan yang diukur dengan empat model analisis kebangkrutan terhadap penerimaan opini audit *going concern* kepada *auditee*.

Audit delay adalah jangka waktu lamanya penyelesaian audit yang dihitung dalam jumlah hari sejak tanggal akhir periode pembukuan perusahaan sampai tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen (Dwi dan Herry, 2013). Mirna dan Indira (2007) menjelaskan bahwa opini audit *going concern* cenderung akan diberikan auditor ketika penyampaian laporan auditor independen ini terlambat. Penyampaian laporan auditor independen ini terlambat disebabkan oleh auditor terlalu banyak melakukan tes untuk memperoleh keyakinan yang tepat atas kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau karena auditor berharap dapat memecahkan permasalahan tersebut agar perusahaan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.

Audit Client Tenure merupakan jangka waktu lamanya hubungan perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien yang sama yang diukur dalam jumlah tahun (Ariffandita dan Sudarno, 2012). Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik menjelaskan suatu

pembatasan masa pemberian jasa audit antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien yang sama paling lama enam tahun buku berturut-turut dan antara seorang auditor independen dengan perusahaan klien yang sama paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pemilihan periode tahun penelitian selama enam tahun buku berturut-turut (2008-2013) ini didasari atas Peraturan Menteri Keuangan diatas, sehingga penelitian ini diharapkan mampu melihat tren penerimaan opini audit *going concern* jika dilihat dari masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien yang sama. Periode penelitian yang panjang selama enam tahun ini juga mampu menjawab keterbatasan dari penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih beragam yang disebabkan oleh keberagaman variabel, periode penelitian, dan jenis industri yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini masih menguji kembali beberapa variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan berfokus pada tiga variabel independen, yaitu: variabel kondisi keuangan, *audit delay*, dan *audit client tenure*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan tersebut karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang tanggap atas segala perubahan kondisi ekonomi suatu negara (Alexander, 2004), serta untuk menghindari adanya *industrial effect*, yaitu tipe industri yang berbeda antara suatu sektor dengan sektor lainnya, sehingga tidak berdampak apapun terhadap perubahan salah satu sektor industri (Muslim dan M. Syafruddin, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kondisi Keuangan, *Audit Delay*, dan *Audit Client Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai :

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah *audit client tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *audit delay* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *audit client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengaruh kondisi keuangan, *audit delay*, dan *audit client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang digunakan sebagai bahan pertimbangan investasinya apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan kinerja Kantor Akuntan Publik apabila memiliki keyakinan adanya kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan agar terhindar dari penerbitan opini audit *going concern*.

4. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kondisi keuangan, *audit delay*, dan *audit client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5. STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dan dapat menambah koleksi perpustakaan di STIE Perbanas Surabaya.

6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi, meliputi :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi secara garis besar.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data, dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas gambaran dari subyek penelitian, dan hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.